ABSTRAK

LAILATUL MASRUROH, DosenPembimbing Drs. Moh.IrfanBurhani, M.Psi., Dan Moh. Shofiyul Huda MF, M.Ag Identifikasi dan Penanganan Anak yang Mengalami Kejenuhan Belajar (Studi Kasus di PAUD Insan Mulia Desa Pule Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri), Psikologi Islam, Ushuluddin Dan Ilmu Sosial, STAIN Kediri, 2016.

Kata kunci: Identifikasi, Kejenuhan Belajar, Anak Usia Dini,

Penelitian ini didasari atas ketertarikan peneliti untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran anak usia dini di PAUD Insan Mulia Kandat. Namun dari identifikasi yang telah dilakukan, melihat indikasi yang muncul sebagian besar anak dalam mengikuti pembelajaran sering kali mengalami kejenuhan atau kebosanan. Dengan begitu peran guru sangat penting dalam memberikan pembelajaran yang bervariatif, dan menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk anak-anak. Tetapi kurangnya alat peraga pendidikan, dan kreativitas para bunda menjadi hambatan dari proses penanganan kejenuhan, namun niat dan fokus para guru untuk mencerdaskan siswa dan dukungan para orang tua menjadi dukungan proses penanganan kejenuhan belajar ini. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui cara identifikasi anak yang mengalami kejenuhan belajar 2) mengetahui bagaimana penanganan anak yang mengalami kejenuhan belajar 3) mengetahui faktor penghambat dan pendukung didalam penanganan kejenuhan belajar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini sebanyak 7 siswa dari dua kelas yang berbeda, tahun ajaran 2015/2016, dengan informan kepala sekolah, wali kelas, dan guru pendamping, dan wali murid. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah mengumpulkan data yang terpisah, mengklasifikasi data, memverifikasi dan mengambil kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1). Identifikasianak yang mengalami kejenuhan belajar dilakukan dengan cara melakukan *home visit*, observasi lingkungan keluarga dan wawancara dengan orang tua siswa; menganalisis *anecdotal record* siswa di kelas, danmenganalisiskuesionerdariwalimurid. 2). penanganan kejenuhan belajar dilakukan sesuai dengan faktor terjadinya kejenuhan, seperti pembelajaran yang lebih variatif, penggunaan APE, menciptakan suasana kelas yang nyaman baik secara fisik maupun psikologis. 3) hambatan dalam penanganan kejenuhan belajara dalah terbatasnya alat peraga edukatif (APE) yang dimiliki, kurangnya kreativitas para guru dalam memberikan pembelajaran yang bervariatif, dan sikap orang tua yang cenderung membebankan semua permasalahan siswa pada sekolah, sedangkan dukungannya adalah adanya niat dan upaya yang kuat dari sekolah untuk menciptakan generasi yang unggul dengan lulus sesuai SKL yang tinggi, serta kerja sama yang baik antara sekolah dengan wali murid terkait aspek perkembangan belajar siswa.